

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Unit Transfusi Darah (UTD) berkewajiban untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya. Pasokan darah dapat dipengaruhi oleh seberapa besar keinginan dan pengetahuan penduduk untuk menyumbangkan darah dengan sukarela. Untuk mencapai hal tersebut UTD harus mengadakan kegiatan perekrutan donor meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, upaya penyuluhan serta pelestarian donor (Peraturan Menteri Kesehatan, 2015).

Banyak masyarakat yang enggan untuk mendonorkan darahnya. Jika kebutuhan darah terpenuhi, maka tidak akan ada penundaan pasien selama operasi atau meminimalisir adanya kegagalan operasi (Lutfi *et al.*, 2022).

Ketersediaan darah untuk donor idealnya 2,5% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2013 jumlah penduduk di Indonesia diperkirakan 247.837.073 jiwa, sehingga ketersediaan darah idealnya 4.956.741 kantong darah. Namun, kenyataannya darah yang terkumpul hanya 2.480.352 kantong darah. Mengakibatkan rumah sakit masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah untuk donor di masa sekarang. Kesediaan yang tinggi dalam mendonorkan darah harus diakui sebagai kesempatan bagi penggerak inisiatif masyarakat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Annisya (2016) melakukan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Hubungan Masyarakat (HUMAS) Palang Merah Indonesia (PMI) kota Bima dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap donor darah. Dapat disimpulkan kehumasan berperan aktif dalam meningkatkan reputasi suatu organisasi dengan menjaga kesinambungan antara kebutuhan masyarakat dengan perencanaan program organisasi termasuk donor darah dan sosialisasi donor darah (Annisya, 2016).

Hasil penelitian Malik (2020) dalam penelitian kampanye kesadaran donor darah masyarakat kota Makassar melaporkan bahwa masyarakat mengetahui ada kegiatan donor darah yang dilakukan PMI kota Makassar, namun tidak mengetahui kegiatan itu selalu dilakukan oleh pihak PMI dan tidak tahu bagaimana proses

melakukan donor darah. Mengingat kondisi tersebut, Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Makassar melakukan aksi nyata untuk menyambut dan mennginformasikan akan pentingnya donor darah melalui sosialisasi di media sosial serta kunjungan ke tempat kejadian. Pembagian doorprize juga dilakukan oleh humas PMI kota Makassar dalam upaya kembali menggugah minat masyarakat, karena mengingat kesadaran dan meningkatkan minat donor darah sulit apalagi bagi masyarakat yang awam (Malik *et al.*, 2020).

Kegiatan donor darah khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas merupakan langkah awal Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) untuk mendorong dan memacu minat donor darah pada remaja (Shinta *et al.*, 2022). Syarat yang ditentukan untuk mendonorkan darah pada remaja minimal 17 tahun dan usia ini terpacu pada Sekolah Menengah Atas (Peraturan Menteri Kesehatan, 2015). Rina (2020) melakukan wawancara dengan pembina Palang Merah Remaja di SMK Negeri 1 Jepara dan dinyatakan bahwa persepsi rata-rata siswa untuk melakukan donor darah ada kekhawatiran takut jarum, menjadi sakit, lemas dan pusing (Rina, 2020).

Menurut hasil penelitian Makiyah tahun 2016, teman merupakan sumber informasi bagi para pendonor darah. Sekitar 34,5% menggunakan teman sebagai sumbernya. Alasan umum yang paling sering yaitu memberikan darah pertama kalinya untuk seorang teman yaitu sekitar 47%. Jadi dapat disimpulkan bahwa teman memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi perilaku donor darah. Minimnya jumlah pendonor bisa jadi karena kurangnya dukungan teman dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat donor darah (Makiyah, 2016).

Hasil penelitian Putri (2021) mengenai tingkat kesadaran tentang donor darah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah kesadaran baik sebanyak (16,1%) dan kurang baik (83,9%) (Putri *et al.*, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul penduduk Bantul pada tahun 2021 berjumlah  $\pm 956,513$  jiwa sehingga untuk memenuhi kebutuhan darah di kabupaten bantul idealnya dapat di pasok  $0,02 \times 956,513 = 19,130.26$  kantong darah. Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia

(PMI) Bantul selalu membutuhkan donor pengganti karena sering kekurangan suplai darah, Jumlah permintaan darah pada Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bantul setiap bulannya dapat mengumpulkan 350 kantong darah atau sebanyak 4.200,000 pertahunnya untuk warga bantul yang membutuhkan. Namun, jumlah tersebut hanya memenuhi 70 persen atau 2,940.000 kebutuhan kantong darah yang ada, Selebihnya masyarakat yang membutuhkan mencari sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 10 siswa di SMA Negeri 3 Bantul didapatkan hasil bahwa dari 10 responden terdapat 9 responden yang belum pernah mendonorkan darah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian kesadaran terhadap donor darah di SMA Negeri 3 Bantul tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kesadaran terhadap donor darah di SMA Negeri 3 Bantul tahun 2023?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kesadaran terhadap donor darah di SMA Negeri 3 Bantul tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik siswa berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas di SMA Negeri 3 Bantul tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran kesadaran mengenai donor darah pada siswa SMA Negeri 3 Bantul tahun 2023.
- c. Mengetahui tingkat kesadaran mengenai donor darah berdasarkan umur.
- d. Mengetahui tingkat kesadaran mengenai donor darah berdasarkan jenis kelamin.
- e. Mengetahui tingkat kesadaran mengenai donor darah berdasarkan kelas.
- f. Mengetahui tingkat kesadaran mengenai donor darah berdasarkan riwayat donor

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan bermanfaat sebagai sumber informasi terhadap donor darah khususnya di bidang Teknologi Bank Darah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap donor darah.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesadaran terhadap donor darah.

#### c. Bagi UTD

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan sumber informasi dalam merencanakan kegiatan Rekrutmen Donor Darah.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aini Annisya	Strategi komunikasi hubungan masyarakat (HUMAS) palang merah Indonesia (PMI) kota bima dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap donor darah.	Kehumasan berperan aktif dalam meningkatkan reputasi suatu organisasi dengan menjaga kesinambungan antara kebutuhan masyarakat dengan perencanaan program organisasi termasuk donor darah dan	Meneliti tentang kesadaran terhadap donor darah.	Penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Haedir Ahmad Malik, Irwanti Said, Ibnu Hajar	Kampanye Kesadaran Donor Darah Masyarakat Kota Makassar (Studi Strategi Dakwah Humanis).	Palang Merah Indonesia (PMI) kota Makassar melakukan aksi nyata untuk mengajak dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya donor darah melalui sosialisasi di media sosial dan turun langsung ke lapangan. Pembagian doorprize juga dilakukan oleh humas Palang Merah Indonesia (PMI) kota Makassar dalam upaya kembali menggugah minat masyarakat karena mengingat kesadaran dan meningkatkan minat donor darah itu tak mudah apalagi masyarakat yang awam tentang pentingnya donor darah.	Meneliti tentang kesadaran terhadap donor darah.	Penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Angkin Estuning Putri, Kuswanto Hardjo, Nur'aini Purnamaningsih.	Gambaran Tingkat Kesadaran Mahasiswa mengenai kesadaran Terhadap Donor Darah di Fakultas Kesehatan Univeritas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	<p>Didapatkan kesadaran baik sebanyak (16,1%) dan kurang baik (83,9%).</p> <p>Berdasarkan karakteristik umur <math>\leq 20</math> tahun sebanyak 47,3% dan umur <math>&gt; 20</math> tahun sebanyak 52,7% kemudian berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 19,4% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 80,6%. Dan berdasarkan program studi keperawatan (S-1) sebanyak 28%, Kebidanan (S-1) sebanyak (6,5%), Farmasi (S-1) sebanyak (28%), Kebidanan (D-3) sebanyak 12,9%, Rekam Medis (D-3) sebanyak (24,7%).</p>	Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> pengambilan sampel dengan teknik <i>simple random sampling</i> .	Kuesioner yang disebarikan dalam bentuk <i>google form</i> .